

ABSTRACT

Kristy, A. P. N (2026). *An analysis of women's language features and impoliteness strategies in The School for Good and Evil movie*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Language is a powerful tool for expressing identity, emotions, and social roles, particularly through the language used by female characters in movies, which reflects their identities and roles within the story. Previous studies have examined women's language features or impoliteness strategies separately, leaving a gap in understanding how female characters communicate using both aspects together. *The School for Good and Evil* movie was chosen because its female characters show strong emotions, conflict, and power, making it relevant for examining women's language features and impoliteness strategies.

This study aimed to answer two research questions: (1) What features of women's language are used by the main female characters in *The School for Good and Evil* movie, and (2) How do the main female characters employ impoliteness strategies in their interactions in *The School for Good and Evil* movie, focusing on Sophie, Agatha, Lady Lesso, and Professor Dovey dialog, using Lakoff's (1975) theory of women's language features and Culpeper's (1996) theory of impoliteness strategies.

A qualitative content analysis method was employed (Zhang & Wildemuth, 2009). Data were collected by repeatedly watching the movie, transcribing dialogue, and organizing it into tables. The data were then validated by two linguistic validators to ensure the credibility of the analysis.

Findings showed that all ten of Lakoff's (1975) women's language features appeared in the characters' speech, with emphatic stress and rising intonation used most frequently, and each character showed a distinct pattern. The characters also employed five impoliteness strategies, most often bald on record impoliteness, mainly to express anger or respond to conflict. These results showed that language which sounds polite and gentle can still function as impoliteness, proving that women do not always speak gently, especially in conflict or anger.

Keywords: impoliteness strategies, main female characters, *The School for Good and Evil*, women's language features

ABSTRAK

Kristy, A. P. N (2026). *Analisis ciri-ciri bahasa perempuan dan strategi ketidaksopanan dalam film The School for Good and Evil*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa merupakan alat yang kuat untuk mengekspresikan identitas, emosi, dan peran sosial, terutama melalui bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh perempuan dalam film, yang mencerminkan identitas dan peran mereka dalam cerita tersebut. Peneliti sebelumnya telah mengkaji ciri-ciri bahasa perempuan atau strategi ketidaksopanan secara terpisah, sehingga masih terdapat celah dalam pemahaman mengenai bagaimana karakter perempuan berkomunikasi dengan menggunakan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Film *The School for Good and Evil* dipilih karena tokoh-tokoh perempuan dalam film ini menunjukkan emosi yang kuat, konflik, dan kekuasaan, sehingga relevan untuk mengkaji ciri-ciri bahasa perempuan dan strategi ketidaksopanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian: (1) Ciri-ciri bahasa perempuan apa saja yang digunakan oleh karakter utama perempuan dalam film *The School for Good and Evil*, dan (2) Bagaimana karakter utama perempuan menerapkan strategi ketidaksopanan dalam interaksi mereka di film *The School for Good and Evil*, dengan fokus pada percakapan Sophie, Agatha, Lady Lesso, dan Profesor Dovey, menggunakan teori ciri-ciri bahasa perempuan dari Lakoff (1975) dan teori strategi ketidaksopanan dari Culpeper (1996).

Metode analisis ini menggunakan konten kualitatif (Zhang & Wildemuth, 2009). Data dikumpulkan dengan menonton film berulang kali, mentranskripsikan dialog, dan menyusunnya ke dalam tabel. Data tersebut kemudian divalidasi oleh dua validator linguistik untuk memastikan kredibilitas analisis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesepuluh ciri bahasa perempuan menurut Lakoff (1975) muncul dalam ucapan setiap karakter, dengan penekanan yang tegas dan intonasi naik yang paling banyak digunakan, serta setiap karakter menunjukkan pola yang berbeda-beda. Para karakter juga menggunakan lima strategi ketidaksopanan, terutama strategi ketidaksopanan yang terang-terangan, untuk mengekspresikan kemarahan atau menanggapi konflik. Hasil ini menunjukkan bahwa bahasa yang terdengar sopan dan lembut tetap dapat berfungsi sebagai bentuk ketidaksopanan, membuktikan bahwa perempuan tidak selalu berbicara dengan lembut, terutama saat konflik atau kemarahan.

Kata Kunci: ciri-ciri bahasa perempuan, karakter utama perempuan, strategi ketidaksopanan, *The School for Good and Evil*